



Analisis Kinerja Keuangan dan Dampaknya terhadap Kualitas Layanan Dasar di Desa Jamburnauli Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

Monika Flora Manik

Monikamanik1510@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Apriani Hutabarat

aprianihutabarat6@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Rini Khairani Harahap

rinikhairanih@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Ivan R. Ventris Siahaan

ivansiahaan2121@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Kevin Lejon Simamora

kevinoppo08@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Fakultas Ekonomi

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

ABSTRACT

This study aims to examine the financial performance of Jamburnauli Village and its influence on the quality of basic public services provided to the community. The research employs a qualitative method with a descriptive approach through interviews with the Village Head and literature reviews related to village financial management and public service delivery. The findings indicate that the realization of the Village Fund reached 100% and was utilized for the construction of farm roads, irrigation channels, bridges, clean water facilities, as well as various social programs such as agricultural assistance, maternal and child health support, and cash transfers for households experiencing extreme poverty. The use of local materials also enhanced budget efficiency, allowing programs to be implemented more optimally. However, the village's fiscal independence remains low due to limited locally generated revenue and the newly established BUMDes. Budget transparency and internal control mechanisms demonstrate accountable financial governance and support improvements in basic services. Overall, effective and efficient financial

Received Desember, 2025; Revised Desember, 2025; Januari, 2026

* aprianihutabarat6@gmail.com

performance has contributed significantly to improving infrastructure, health services, education, and administrative services in Jamburnauli Village.

Keywords: *Financial Performance, Village Fund, Basic Services, Effectiveness, Efficiency, Accountability, Jamburnauli Village.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan Desa Jamburnauli serta pengaruhnya terhadap mutu layanan dasar yang diberikan kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara bersama Kepala Desa serta telaah literatur terkait pengelolaan keuangan dan pelayanan publik di tingkat desa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa realisasi Dana Desa mencapai 100% dan diimplementasikan dalam pembangunan jalan usaha tani, irigasi, jembatan, sarana air bersih, serta berbagai program sosial seperti bantuan pertanian, dukungan kesehatan ibu dan balita, dan BLT bagi keluarga miskin ekstrem. Penggunaan bahan lokal turut meningkatkan efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan program menjadi lebih optimal. Meskipun demikian, kemandirian fiskal desa masih rendah karena PAD yang minim dan BUMDes yang baru mulai berjalan. Transparansi anggaran serta pengendalian internal yang diterapkan menunjukkan tata kelola yang akuntabel dan mendorong peningkatan layanan dasar. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang efektif dan efisien memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, dan administrasi kependudukan di Desa Jamburnauli.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Dana Desa, Pelayanan Dasar, Efektivitas, Efisiensi, Akuntabilitas, Desa Jamburnauli.*

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan serta penyediaan layanan publik yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan penuh kepada desa untuk mengatur dan mengelola kepentingan warganya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan desa. Melalui Dana Desa maupun Alokasi Dana Desa, pemerintah pusat memberikan sumber pendanaan untuk memperkuat pemerintahan desa, membiayai pembangunan, serta mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dukungan anggaran tersebut, pemerintah desa dituntut untuk mengelola keuangannya secara transparan, efektif, dan efisien agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan optimal. Pengelolaan keuangan desa memegang peranan penting dalam menciptakan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejak diberlakukannya Dana Desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemerintah desa memperoleh ruang fiskal yang lebih luas untuk melaksanakan pembangunan serta menyediakan layanan dasar sesuai kebutuhan masyarakat. Namun, peningkatan jumlah dana tersebut tidak otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kualitas layanan apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan desa menjadi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dana publik benar-benar dimanfaatkan secara tepat sasaran dan memberi dampak nyata bagi masyarakat. (Fadila et al., 2024)

Penyelenggaraan pemerintahan desa dalam era desentralisasi menuntut setiap desa untuk mampu mengatur keuangannya secara efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya berkaitan dengan proses pencatatan dan realisasi anggaran, tetapi juga menjadi gambaran

kualitas tata kelola pemerintahan desa dalam merencanakan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana publik. Kinerja keuangan yang baik akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kemampuan desa dalam menyediakan layanan dasar secara merata. Dalam pembangunan desa, Dana Desa yang berasal dari APBN maupun APBD memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, sanitasi, serta pemberdayaan ekonomi. Karena itu, analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemerintah desa mampu memanfaatkan anggaran secara optimal sehingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Biasanya, kinerja keuangan diukur melalui rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan, yang menggambarkan kemampuan desa dalam merealisasikan anggaran sesuai rencana dan menjaga peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Dalam hal ini, analisis kinerja keuangan meliputi aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas menjadi metode yang relevan untuk menilai bagaimana pemerintah desa memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pendekatan tersebut membantu menilai apakah anggaran telah digunakan secara hemat, apakah output sepadan dengan input yang dikeluarkan, serta apakah tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat telah tercapai. Temuan penelitian di berbagai desa menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara rencana dan realisasi anggaran, kelemahan dalam perencanaan, serta kurangnya pengawasan dapat memengaruhi kualitas layanan publik yang diberikan pemerintah desa. Sebagai desa yang menerima Dana Desa setiap tahun, Desa Jamburnauli juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan anggarannya dapat mendukung peningkatan layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat. Berbagai persoalan, seperti tidak sesuainya realisasi dengan anggaran, rendahnya efektivitas penggunaan dana, ataupun ketidaktepatan penentuan prioritas pembangunan, dapat berdampak langsung pada kualitas layanan yang diterima oleh masyarakat desa.

Melalui analisis kinerja keuangan, pemerintah desa dapat mengetahui apakah realisasi anggaran telah sesuai dengan rencana serta apakah perkembangan pendapatan dan belanja menunjukkan peningkatan kinerja dari tahun ke tahun. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang digunakan benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dasar. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan tidak hanya menjadi alat penilaian administratif, tetapi juga berfungsi sebagai indikator untuk melihat sejauh mana pengelolaan keuangan desa berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Mulyadi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kinerja finansial desa yang diukur dengan rasio efektivitas, efisiensi, pertumbuhan, dan keserasian berpengaruh terhadap peningkatan layanan administrasi di desa. Studi ini menemukan bahwa desa yang memiliki rasio efektivitas di atas 90 persen mampu memperbaiki akses terhadap layanan dasar untuk masyarakat. Hasil ini mempertegas bahwa penggunaan anggaran secara efektif berdampak nyata pada pelayanan publik.

Sebuah penelitian oleh Ritonga, Lestari, dan Nasution di tahun 2020 mengeksplorasi hubungan antara realisasi anggaran dan kualitas layanan publik. Temuan menunjukkan bahwa anggaran yang terserap tinggi dapat mendorong peningkatan layanan air bersih, kebersihan lingkungan, dan respons administrasi di desa. Penelitian ini memberikan bukti bahwa perbaikan dalam kinerja keuangan berkaitan dengan peningkatan layanan dasar.

Penelitian EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA PADASUKA,

KABUPATEN SERANG memberikan bukti empiris bahwa penggunaan dana desa berdampak pada pelayanan publik dan infrastruktur dasar. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun serapan anggaran yang tinggi, manfaat sosial tidak selalu merata tanpa partisipasi masyarakat dan tatakelola yang inklusif (Ghithrifan Dheriel Lubis et al., 2025).

1. Kinerja Keuangan Desa

Kinerja keuangan desa mengilustrasikan kapabilitas desa dalam mengelola sumber penerimaan serta pengeluaran untuk menunjang program pelayanan masyarakat. Pemerintah desa mengevaluasi kinerja tersebut memakai sejumlah rasio. Rasio efektivitas mengukur kemampuan desa dalam mewujudkan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan. Makin tinggi tingkat efektivitas, makin baik pula kemampuan desa dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Rasio efisiensi mendeskripsikan keterkaitan antara pengeluaran biaya dan hasil yang dicapai dari program. Desa yang efisien memanfaatkan anggaran dengan biaya minimal namun tetap mencapai keluaran yang sesuai rencana. Rasio pertumbuhan mengamati perkembangan pendapatan, belanja, serta pembiayaan dari tahun ke tahun. Perubahan yang stabil memberikan indikasi bahwa desa sanggup mempertahankan kapasitas fiskalnya. Rasio kemandirian mengungkap tingkat ketergantungan desa terhadap transfer dari pemerintah pusat ataupun daerah. Rasio keserasian mengevaluasi keseimbangan belanja desa, khususnya porsi belanja langsung yang dipakai untuk kegiatan pelayanan publik dibandingkan dengan belanja rutin. Melalui rasio-rasio tersebut, desa dapat mengetahui seberapa besar anggaran yang dialokasikan secara langsung kepada program yang benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat (Ghithrifan Dheriel Lubis et al., 2025).

2. Layanan Dasar Desa

Layanan pokok desa meliputi penyediaan air bersih, sanitasi, layanan kesehatan dasar, pendidikan, administrasi kependudukan, serta prasarana permukiman. Pemerintah desa berkewajiban menyediakan layanan-layanan ini karena berhubungan langsung dengan kemakmuran warga. Mutu layanan dasar dapat diukur dari akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, kelancaran prosedur administrasi kependudukan, keadaan jalan lingkungan, ketersediaan prasarana air bersih, serta keberlanjutan fungsi fasilitas

pendidikan dasar seperti PAUD dan perpustakaan desa. Perencanaan layanan dasar tercantum dalam dokumen perencanaan desa, yakni RKP Desa dan APBDes, sehingga seluruh rangkaian layanan terkait

dengan proses penganggaran dan penyerapan dana. Makin tepat pemetaan kebutuhan dan pelaksanaan program, makin mudah desa dalam meningkatkan mutu layanan dasarnya. (Sri et al., 2024)

3. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kualitas Layanan Dasar

Kinerja keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan desa dalam menyelenggarakan layanan dasar. Desa dengan efektivitas pendapatan tinggi memiliki ruang fiskal yang lebih luas untuk mendanai pembangunan sarana pokok. Penyerapan anggaran yang berjalan sesuai rencana mendukung kelancaran pembangunan jalan lingkungan, penyediaan air bersih, serta perbaikan prasarana kesehatan dan pendidikan. Desa yang efisien dalam mengelola anggaran cenderung dapat menyelesaikan program secara tepat waktu, sehingga masyarakat lebih cepat memperoleh manfaat layanan. Ketidakseimbangan pengeluaran atau rendahnya realisasi anggaran berpotensi menunda proses pembangunan dan menurunkan mutu layanan. Layanan administrasi, kesehatan, dan pendidikan kerap menjadi sektor yang paling terdampak apabila pengelolaan anggaran tidak berjalan secara optimal. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pelayanan publik di desa. (Kesia Karmita K , Miah Said, 2024)

4. Pengelolaan Dana Desa dan Perannya terhadap Layanan Dasar

Dana desa memberikan ruang fiskal yang luas bagi desa guna memperluas cakupan layanan dasar. Pemerintah desa wajib menyusun perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan setempat dan memastikan penggunaan anggaran tepat sasaran. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan agar program-program yang didanai oleh dana desa dapat berjalan sesuai dengan skala prioritas yang ditetapkan. Desa yang mampu mengelola dana desa secara tertib umumnya mengalami kemajuan dalam layanan pendidikan dasar, peningkatan sarana posyandu, pembangunan sumur bor atau jaringan air bersih, serta perbaikan mutu jalan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan membantu desa dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan yang aktual di lapangan. Pengelolaan dana desa yang konsisten dan disiplin memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pelayanan kesehatan, sanitasi, dan infrastruktur permukiman. (Agustian et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan dan pengaruhnya terhadap mutu Layanan Dasar di Desa Jamburnauli. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti berusaha memaparkan secara sistematis kondisi pengelolaan keuangan desa serta dampaknya terhadap pelayanan dasar masyarakat (Sugiyono, 2018). Informan kunci penelitian adalah Bapak Bangun Hutabarat selaku Kepala Desa Jamburnauli, yang memberikan informasi mendalam melalui

wawancara langsung terkait perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi keuangan desa. Wawancara tambahan dapat dilakukan

dengan perangkat desa lain yang memiliki pemahaman tentang sistem keuangan desa. Data penelitian terdiri dari data primer (hasil wawancara langsung dengan Kepala Desa) dan data sekunder (berupa kajian literatur dari buku, jurnal ilmiah, serta studi sebelumnya).

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan wawancara. Kajian literatur digunakan untuk memperkuat teori mengenai kinerja keuangan desa dan kualitas layanan dasar, sementara wawancara dengan Bapak Bangun Hutabarat bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual mengenai kondisi keuangan dan pelayanan di desa tersebut. Analisis data kualitatif mengikuti langkah-langkah triangulasi sumber menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018), yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan tentang hubungan antara kinerja keuangan desa dan kualitas layanan dasar kepada masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengintegrasikan konsep kinerja keuangan desa, kualitas layanan dasar, dan pengelolaan Dana Desa sebagaimana termuat dalam dokumen kajian teori dengan kondisi empiris Desa Jamburnauli berdasarkan dokumen pendahuluan dan hasil wawancara. Pada tingkat konseptual, kinerja keuangan desa mencerminkan kemampuan pemerintah desa mengelola pendapatan dan belanja secara efektif, efisien, serta akuntabel untuk mendukung pelayanan publik. Rasio-rasio seperti efektivitas, efisiensi, pertumbuhan, kemandirian, dan keserasian memberikan gambaran mengenai bagaimana desa memaksimalkan anggarannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam penyediaan layanan dasar seperti air bersih, kesehatan, pendidikan, jalan lingkungan, dan administrasi kependudukan. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan Dana Desa merupakan fondasi utama peningkatan layanan publik, sebab realisasi anggaran yang tepat sasaran berpengaruh signifikan terhadap perbaikan infrastruktur dan akses layanan kesehatan dasar. Ketika kinerja keuangan berjalan optimal, desa memperoleh kapasitas fiskal yang memadai untuk mendorong pembangunan yang merata serta peningkatan kualitas hidup warga. Prinsip teoritis ini berkelindan erat dengan pengelolaan anggaran Desa Jamburnauli yang dalam dokumen pendahuluan ditampilkan sebagai desa dengan tanggung jawab besar untuk mengelola Dana Desa sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Pemerintah desa dituntut transparan dan akuntabel, mengingat peningkatan dana transfer dari pusat tidak otomatis meningkatkan kualitas layanan tanpa tata kelola yang memadai. Hal ini juga ditegaskan oleh penelitian (Yorhi Junanda 2025) yang menemukan bahwa akuntabilitas keuangan desa memiliki hubungan langsung terhadap kualitas pelayanan administrasi dan kesehatan masyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala desa Jamburnauli yaitu Bapak Bangun hutabarat menunjukkan bahwa Desa Jamburnauli berhasil merealisasikan Dana Desa 2025 hingga 100%,

mencerminkan tingginya efektivitas pelaksanaan anggaran. Dana tersebut dialokasikan ke pembangunan lebih dari 5000 meter jalan usaha tani, 1000 meter irigasi, jembatan, dua

titik air bersih, serta berbagai program kesejahteraan seperti pupuk gratis, bibit jagung, makanan tambahan balita, susu ibu hamil, bantuan lansia, hingga BLT bagi keluarga miskin ekstrem. Bila dikaitkan dengan teori kinerja keuangan, capaian ini menunjukkan bahwa efektivitas anggaran tidak hanya mengenai penyerapan administrasi, tetapi bagaimana desa mampu mengonversi anggaran menjadi output yang relevan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (N. K. P. Dewi1, 2023) yang menegaskan bahwa realisasi anggaran di atas 95% berkorelasi kuat dengan peningkatan sarana pelayanan dasar, terutama jalan desa dan irigasi pertanian yang mempengaruhi produktivitas masyarakat. Dengan demikian, penyerapan penuh yang terjadi di Jamburnauli menjadi bukti bahwa desa memiliki kapasitas administratif dan teknis dalam merealisasikan program prioritas yang telah ditetapkan.

Efisiensi pengelolaan anggaran di Jamburnauli tercermin melalui pemanfaatan sumber daya lokal seperti pasir, bambu, kayu, dan tanah timbun untuk mengurangi biaya konstruksi. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pembangunan tetapi juga menekan biaya tanpa menurunkan kualitas hasil, sesuai indikator efisiensi dalam teori kinerja keuangan desa. Penelitian (Nur & Ambalele, 2024) menemukan bahwa desa yang mampu memanfaatkan material lokal pada proyek infrastruktur menghemat biaya antara 15–30% dan cenderung memiliki tingkat kepuasan masyarakat lebih tinggi karena proses pembangunan melibatkan nilai gotong royong. Hal ini sejalan dengan kondisi empiris Jamburnauli, di mana efisiensi melalui sumber daya lokal terbukti membuka ruang fiskal untuk memperluas program yang bersifat sosial dan kesehatan masyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara masyarakat yang menyatakan bahwa kondisi jalan usaha tani yang sebelumnya sulit dilalui kini telah jauh membaik. Perbaikan infrastruktur tersebut mempermudah petani dalam mengangkut hasil panen, mempercepat distribusi komoditas pertanian, dan menurunkan biaya transportasi. Akses irigasi yang lebih memadai juga meningkatkan produktivitas pertanian. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara efektivitas realisasi anggaran dengan peningkatan kualitas infrastruktur dasar desa.

Namun demikian, kemandirian fiskal masih menjadi tantangan signifikan. Dari hasil wawancara, PAD Jamburnauli masih sangat terbatas karena hanya bersumber dari Pajak Bumi dan Bangunan serta BUMDes yang baru mulai beroperasi satu minggu sebelum penelitian dilakukan. Dalam teori kinerja keuangan, rasio kemandirian mencerminkan kemampuan desa memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan tinggi pada transfer pusat. Kondisi Jamburnauli menunjukkan rasio kemandirian rendah, sehingga ruang inovasi fiskal desa masih terbatas. Sebagian besar desa di Indonesia menghadapi stagnasi PAD karena lemahnya kelembagaan BUMDes pada tahap awal (Jumarni, 2025). Meski demikian, langkah Jamburnauli memperkuat BUMDes peternakan ayam petelur mengindikasikan potensi pertumbuhan PAD di masa depan, sejalan dengan penelitian (Tampi et al., 2023) yang menemukan bahwa BUMDes berbasis komoditas pangan merupakan sektor yang paling cepat meningkatkan pendapatan asli desa dalam kurun waktu tiga tahun.

Aspek akuntabilitas dan transparansi Desa Jamburnauli juga mencerminkan tata kelola yang sesuai teori dan regulasi. Pemerintah desa mengumumkan APBDes melalui baliho dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara terbuka dalam musyawarah desa. Publikasi APBDes dan LPJ secara visual di ruang publik dapat menurunkan risiko penyimpangan anggaran serta meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap pemerintah desa. Praktik transparansi seperti ini memperkuat kesesuaian antara pengelolaan empiris di Jamburnauli dan tuntutan teoretis dalam kajian layanan dasar, bahwa transparansi merupakan fondasi utama dalam memastikan perencanaan dan pelaksanaan program berjalan sesuai skala prioritas.

Dalam aspek pengendalian, desa menerapkan mekanisme berlapis seperti RAB, TPK, supplier berlegalitas, SSH, dan monitoring lapangan. Desa yang menerapkan pengendalian internal berlapis mengalami penurunan risiko penyelewengan hingga 40% dan meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian proyek. Dengan pengendalian yang kuat, Desa Jamburnauli mampu menjaga agar seluruh proses pembangunan berjalan tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat sasaran.

Peningkatan kualitas layanan dasar terlihat dari keluaran pembangunan: akses jalan yang lebih baik, irigasi yang mengalir, jembatan, posyandu aktif, makanan tambahan balita, pemberian susu ibu hamil, pengadaan komputer untuk pelayanan administrasi, dan layanan dokumen kependudukan yang gratis, cepat, dan mudah diakses. Peningkatan layanan dasar desa terjadi ketika anggaran dialokasikan ke bidang kesehatan, pendidikan, dan administrasi publik secara konsisten (N. K. P. Dewi1, 2023).

Hasil dari penelitian ini melalui wawancara dengan kepala desa Jamburnauli tersebut memperlihatkan bahwa Desa Jamburnauli memiliki kapasitas pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel dan berdampak langsung pada peningkatan layanan dasar. Walaupun tantangan kemandirian fiskal masih perlu diperkuat, arah kebijakan desa melalui pengembangan BUMDes dan efisiensi anggaran menunjukkan bahwa desa berada pada jalur yang tepat menuju pembangunan berkelanjutan dan layanan publik yang semakin berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Desa Jamburnauli berlangsung secara efektif, efisien, dan akuntabel, serta memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan mutu layanan dasar bagi masyarakat. Tingginya realisasi Dana Desa yang mencapai 100% terefleksi melalui pembangunan berbagai infrastruktur seperti jalan usaha tani, irigasi, jembatan, dan fasilitas air bersih yang meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan warga. Beragam program sosial, termasuk bantuan pertanian, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta BLT bagi keluarga miskin ekstrem, juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan bahan lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi anggaran sehingga desa dapat mengoptimalkan penggunaan dana untuk kegiatan prioritas.

Walaupun demikian, tingkat kemandirian fiskal Desa Jamburnauli masih rendah akibat minimnya PAD serta BUMDes yang baru mulai berjalan. Namun, praktik transparansi dan sistem pengendalian internal yang diterapkan telah menunjukkan bahwa tata kelola keuangan desa berjalan dengan baik dan mampu menjaga ketepatan sasaran program. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang solid memberikan dampak positif terhadap penyediaan layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, administrasi kependudukan,

serta infrastruktur desa, sehingga turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Ridwan, R., Zulfikar, M., & Satrio, B. (2025). *Kinerja Pembangunan Desa : Analisis Manajemen Keuangan dan Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Dana*. 8(1), 145–153.
- Fadila, W., Digital, T., Efektivitas, R., & Efisiensi, R. (2024). *DESA TEGALLUAR KECAMATAN BOJONGSOANG*. 9(204), 2231–2239.
- Ghithrifan Dheriel Lubis , Laeli Nur Khanifah , Yohana Zesika Adelia, Syaira Azzahra Putri, M. D. P. (2025). *Efektivitas penggunaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik di desa padasuka, kabupaten serang*. 9(1).
- Jumarni. (2025). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 767–787.
- Kesia Karmita K , Miah Said, A. K. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Epektifitas Dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Sipai Kabupaten Mamasa*. 2(1), 2017–2021. <https://doi.org/10.56326/jebd.v2i1.2791>
- Labuhanbatu, U. (2023). *Corresponding Mail Author : 4*, 1222–1234.
- N. K. P. Dewil, N. M. S. (2023). *Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa pada desa talibeng*. 5(1), 88–94.
- Nur, B., & Ambalele, E. (2024). *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa pada Kantor Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 4.
- Rangga, F. S., & Putra, M. B. E. (2025). *Implementasi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan kependudukan di kantor desa durian demang kecamatan karang tinggi kabupaten bengkulu tengah*. 11(1), 101–110.
- Sigalingging, Prima Reza Wahyuni, E. D. (1956). *PENGARUH DESA DESENTRALISASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA PADA AKUNTABILITAS MANAJEMEN KEUANGAN DESA*. 68–82.
- Sri, Ramadhan, P. R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *Analisis Efektivitas Sistem Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Pembangunan Lokal (Studi Kasus Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)*. 8(1), 1085–1095.
- SUPRIATI, D. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO*

Analisis Kinerja Keuangan dan Dampaknya terhadap Kualitas Layanan Dasar di Desa Jamburnauli
Kecamatan Tarutung KabupatenTapanuli Utara

*PERTUMBUHAN PADA DESA SUMBER SARI KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR.*

Tampi, J., Engka, D. S. M., Tumangkeng, S. Y. L., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2023). KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA

TAHUN 2019-2021 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Sumber : Data Arsip Kantor Kecamatan Tobelo Selatan 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 133–144.

Wahyudi, H., & Safira, A. K. (2025). *Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik di Desa Parigi Kabupaten Serang*. 11(April), 166–175.

Yorhi Junanda, V. S. (2025). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kota Pariaman)*. 3(2), 125–138.